



PRAKTIK BELAJAR DAN PEMBELAJARAN *BULLYING* PADA SISWA KELAS V SD INPRES TAMAMAUNG III

Dina Ulandari¹⁾ | Astiti Tenriawaru Ahmad²⁾ | M. Ahkam Alwi³⁾ | Amirah Aminanty Agussalim⁴⁾ | Suasanti⁵⁾ | Satriani⁶⁾

¹²³⁴⁵⁶⁾Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar
m.ahkam.a@unm.ac.id

Abstract : *Bullying is a form of negative behavior that is carried out by individuals to show their strength or want to be recognized as powerful by carrying out unfavorable actions such as hitting, mocking, frightening and suppressing other people. To overcome this problem, learning and teaching practices were carried out for fifth grade students at SD Inpres Tamamaung III. The purpose of carrying out learning and learning practice activities is to help (1) students understand what bullying means, (2) know the types or forms of bullying, (3) know the impact of bullying behavior, (4) introducing students to the factors that cause bullying behavior, (5) provide an overview of how to fight if bullying occurs. The method used is the presentation method, and to find out the results of practice are measured by giving a pretest and posttest. Based on the results obtained, it was stated that the provision of material about bullying behavior can increase students' understanding of bullying behavior.*

Keywords : *Bullying, Student, Elementary School, Learning Practice*

Abstrak: *Bullying* adalah suatu bentuk perilaku negatif yang dilakukan oleh individu untuk memperlihatkan kekuatannya atau ingin diakui berkuasa dengan melakukan tindakan yang kurang baik seperti memukul, mengejek, menakuti, dan menekan orang lain. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dilakukan praktik belajar dan pembelajaran kepada siswa kelas V SD Inpres Tamamaung III. Tujuan dilakukannya kegiatan praktik belajar dan pembelajaran tersebut untuk membantu (1) siswa memahami apa yang dimaksud dengan *Bullying*, (2) mengetahui jenis-jenis atau bentuk-bentuk tindakan *bullying*, (3) mengetahui dampak yang ditimbulkan dari perilaku *bullying*, (4) mengenalkan kepada siswa faktor-faktor yang menyebabkan perilaku *bullying*, (5) memberikan gambaran tentang bagaimana cara melawan jika terjadi *bullying*. Metode yang digunakan adalah metode presentasi, dan untuk mengetahui hasil praktik diukur dengan memberikan *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil yang diperoleh dinyatakan bahwa pemberian materi tentang perilaku *bullying* dapat menambah pemahaman siswa terhadap perilaku *bullying*.

Kata Kunci: *Bullying, Siswa, Sekolah Dasar, Praktik Belajar dan Pembelajaran*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan bagi setiap individu dianggap sebagai hal yang penting, karena pendidikan dianggap dapat membentuk perilaku dan kepribadian individu menjadi lebih terdidik dan dapat bermanfaat untuk masa depan individu itu sendiri. Selain itu, pendidikan merupakan salah satu proses untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak (Dewi, Hasmiana, dan Mahmud, 2016). Melalui proses pendidikan diharapkan potensi yang dimiliki anak dapat berkembang jauh lebih baik. Di Indonesia sendiri pendidikan formal pertama dimulai dari

Sekolah Dasar (SD). Anak usia Sekolah Dasar adalah anak yang memiliki rentang usia 6-13 tahun, dimana usia ini dianggap paling efektif untuk membentuk pribadi dan karakter seorang anak. Dimasa ini, anak memiliki waktu lebih untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, terutama Guru dan teman sebayanya. Interaksi siswa dengan orang-orang disekitarnya memiliki berbagai dampak bagi diri siswa tersebut.

Kenedi dalam Otaviani, Neviyarni, dan Irdamurni (2021) yang mengungkapkan Anak usia sekolah dasar merupakan anak yang belum memiliki tingkat kematangan dalam berpikir yang baik. Pada masa ini anak memiliki keterbatasan dalam memahami hal baik dan buruk. Salah satu hal buruk yang kurang dipahami siswa dan sering ditemui di sekolah dasar terkhusus pada SD Inpres Tamamaung III berkaitan dengan *bullying*.

Seperti yang kita ketahui istilah *bullying* diartikan sebagai menggertak atau mengganggu. Sejiwa menyatakan *Bullying* adalah situasi dimana seseorang yang kuat (bisa secara fisik maupun mental) menekan, memojokkan, melecehkan, menyakiti seseorang yang lemah dengan sengaja dan berulang-ulang, untuk menunjukkan kekuasaannya. Dalam hal ini sang korban tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya sendiri karena lemah secara fisik atau mental (Nasir, 2018). Sejalan dengan pendapat tersebut perilaku *bullying* merupakan kekerasan fisik dan psikologis yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap orang lain dengan adanya hasrat untuk menyakiti orang yang lebih lemah dari pelaku yang dilakukan biasanya secara berulang, tidak bertanggung jawab, dan dilakukan dengan senang hati untuk membuat korban menderita (Rigby, 2003). Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan *bullying* adalah suatu bentuk perilaku negatif yang dilakukan oleh individu untuk memperlihatkan kekuatannya atau ingin diakui berkuasa dengan melakukan tindakan yang kurang baik seperti memukul, mengejek, menakuti, dan menekan orang lain.

Berdasarkan data yang diperoleh dengan mewawancarai salah satu guru di SD tersebut mengungkapkan bahwa kebanyakan siswa di sekolah itu sering menghina atau mengejek temannya dengan nama orang tuanya, selain itu kadang terjadi masalah pertengkaran fisik yang biasanya dipicu oleh kelas yang lebih atas tingkatannya, apalagi ketika tidak sengaja menyenggol kakak kelasnya, hal tersebut yang biasa memicu perundungan ke adik kelas. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa SD Inpres Tamamaung III masih sering mengalami masalah *bullying* sesama siswa. Melihat permasalahan ini, maka perlu untuk dilakukan praktik belajar dan pembelajaran untuk siswa SD Inpres Tamamaung III dengan materi yang berkaitan dengan *Bullying*. Penelitian yang dilakukan oleh Siswati dan Widayanti (2009) menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman siswa terkait perilaku *bullying* masih relatif terbatas, terutama mengenai bentuk-bentuk *bullying*.

Menurut BF Skinner pengertian belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlaku secara progresif. Djamaluddin dan Wardana (2019) Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Sementara itu pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu dalam praktik belajar dan pembelajaran ini diperlukan pengajar, pelajar, dan juga materi pembelajaran yang akan dibawakan yakni perilaku *Bullying*.

Tujuan dilakukannya kegiatan praktik belajar dan pembelajaran tersebut untuk membantu (1) siswa memahami apa yang dimaksud dengan *Bullying*, (2) mengetahui jenis-jenis atau bentuk-bentuk tindakan *bullying*, (3) mengetahui dampak yang ditimbulkan dari perilaku *bullying*, (4) mengenalkan kepada siswa faktor-faktor yang menyebabkan perilaku

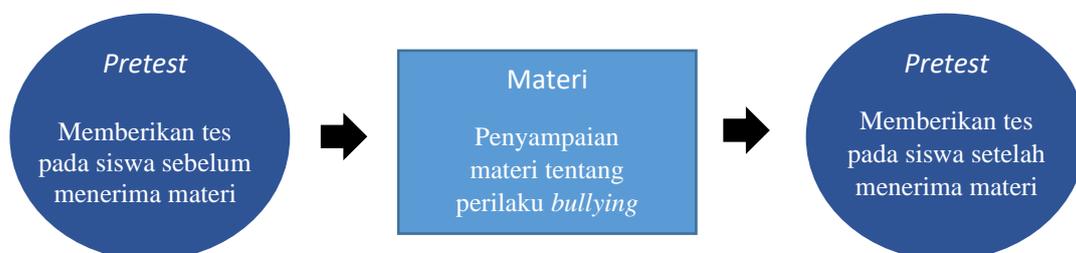
bullying, (5) memberikan gambaran tentang bagaimana cara melawan jika terjadi *bullying*. Adapun manfaat dari pengabdian ini adalah memberikan edukasi terkait perilaku *bullying* sebagaimana permasalahan yang sering dialami oleh siswa di SD Inpres Tamamaung III agar perilaku *bullying* dapat dihindari. Seperti halnya dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan Paula dkk., (2022) terkait Edukasi Pencegahan Tindakan *Bullying* pada Anak Usia Sekolah Dasar yang memperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan siswa SD terkait *bullying* semakin baik serta dapat meningkatkan harga diri siswa menjadi seseorang yang berharga dihadapan sesama manusia dan Tuhan.

B. METODE YANG DIGUNAKAN

Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber primer. Sugiyono (Imron, 2019) menjelaskan bahwa sumber primer adalah sumber data yang menyampaikan data secara langsung kepada pengumpul data. Teknik yang digunakan adalah teknik wawancara yaitu menyampaikan beberapa pertanyaan pada wali kelas V sebagai langkah awal untuk memperoleh gambaran permasalahan yang dialami oleh siswa di SD Inpres Tamamaung III. Linarwati dkk. (2016) menjelaskan bahwa wawancara adalah suatu proses percakapan untuk memperoleh informasi tertentu dimana percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Setelah memperoleh permasalahan yang sering dialami oleh siswa yakni perilaku *bullying*, peneliti kemudian melakukan praktik belajar dan pembelajaran dengan menyampaikan materi yang dikemas dalam bentuk *power point* tentang apa itu *bullying*, jenis-jenis *bullying*, penyebab *bullying*, dampak *bullying*, tips menghadapi *bullying* dan *ice breaking*.

Metode analisis yang digunakan adalah dengan memberikan *pretest* dan *posttest*. William & Hita (2019) mengemukakan bahwa *pretest-posttest* dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui pemahaman partisipan sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Adri (2020) mengemukakan bahwa *pretest* merupakan sebuah tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai agar pengajar dapat mengetahui sejauh mana penguasaan partisipan terhadap bahan pengajaran yang akan diajarkan. Dalam penelitian ini *pretest* diberikan untuk mengetahui pemahaman awal siswa terkait perilaku *bullying*. Sedangkan *posttest* menurut Adri (2020) memiliki tujuan untuk melihat gambaran sejauh mana perkembangan kognitif atau pemahaman yang dimiliki oleh partisipan dengan materi yang telah diajarkan. Dalam pengabdian ini, *posttest* diberikan setelah pemberian materi untuk mengetahui pemahaman siswa setelah menerima materi dari pematari. Partisipan dalam pengabdian ini sebanyak 26 orang siswa SD Inpres Tamamaung III.



Gambar 1. Flowchart langkah-langkah praktik



Gambar 3. Pemberian *Pretest*

- Praktik belajar dan pembelajaran dilakukan oleh mahasiswi Universitas Negeri Makassar dengan alat bantu berupa proyektor untuk memudahkan subjek melihat secara langsung materi *bullying* yang telah disiapkan. Pelaksanaan praktik belajar dan pembelajaran dimulai dengan penjelasan apa itu *bullying*, jenis-jenis *bullying*, penyebab *bullying*, dampak *bullying*, dan tips mengatasi *bullying* di sekolah. Saat pemberian materi digabungkan dengan *ice breaking* untuk membuat peserta didik tetap fokus.



Gambar 4. Pemberian Materi

- Pemberian *posttest* masih dengan jumlah partisipan yang sama yaitu 26 peserta didik kelas V SD Inpres Tamamaung III. *Posttest* diberikan setelah materi *bullying* telah selesai, *post est* berlangsung selama 5 menit dengan soal yang masih sama dengan *pretest*. Setelah dilakukan *posttest* terdapat peningkatan pengetahuan peserta didik tentang *bullying*, jenis-jenis *bullying*, penyebab *bullying*, dampak *bullying*, dan tips mengatasi *bullying* di sekolah, tetapi masih ada beberapa peserta didik yang salah menjawab cara mengatasi *bullying*. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebanyak 90%

peserta didik telah mengetahui materi *bullying*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihartono dan Hastuti (2019) menunjukkan bahwa setelah memperoleh materi terkait *bullying* anak-anak mendapatkan pemahaman mengenai *Stop Bullying* terbukti antusias mereka dalam menerima materi *Bullying*.



Gambar 5. Pemberian *Postest*

Berikut ini hasil *pretest* dan *postest* terkait materi *bullying* kepada peserta didik kelas V SD Inpres Tamamaung III dengan jumlah pertanyaan sebanyak 3 nomor.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Postest*

No.	Nama	Jenis Kelamin	<i>Pretest</i>	<i>Postest</i>
1.	M. Reski Saputra	Laki-laki	1	3
2.	M. Aidil Pratama	Laki-laki	1	2
3.	Abil	Laki-laki	0	3
4.	Siti Aminah	Perempuan	0	3
5.	Fahmi Ammar	Laki-laki	1	3
6.	Nur Ulfa Yani	Perempuan	1	3
7.	Muh. Idam	Laki-laki	0	3
8.	Frisilya Arung	Perempuan	0	2
9.	Nikita	Perempuan	1	3
10.	Almira	Perempuan	1	3
11.	Ricky Edward Y.	Laki-laki	1	3
12.	Yunardi Riski P.	Laki-laki	0	3
13.	Nur Aisyah	Perempuan	1	3
14.	Muh. Yusuf	Laki-laki	1	3
15.	Ayatul Safana	Perempuan	1	3
16.	Keysha Rafifa	Perempuan	0	3
17.	Syifa Durratul	Perempuan	1	3
18.	Andreana Natasya	Perempuan	1	3
19.	Dewi N	Perempuan	0	3
20.	Putri Adelia	Perempuan	1	3
21.	Fajar	Laki-laki	1	3
22.	Muh Annabia	Laki-laki	0	2
23.	Nur Zahra Salsabila	Perempuan	0	3
24.	Dhani	Laki-laki	0	3
25.	Mentari Ayu	Perempuan	1	3
26.	Nur Aida Fitri	Perempuan	1	3

D. KESIMPULAN

Praktik belajar dan pembelajaran ini bertujuan untuk membantu (1) siswa memahami apa yang dimaksud dengan *Bullying*, (2) mengetahui jenis-jenis atau bentuk-bentuk tindakan *bullying*, (3) mengetahui dampak yang ditimbulkan dari perilaku *bullying*, (4) mengenalkan

kepada siswa faktor-faktor yang menyebabkan perilaku *bullying*, (5) memberikan gambaran tentang bagaimana cara melawan jika terjadi *bullying*. Adapun manfaat dari pengabdian ini adalah memberikan edukasi terkait perilaku *bullying* sebagaimana permasalahan yang sering dialami oleh siswa di SD Inpres Tamamaung III agar perilaku *bullying* dapat dicegah. Berdasarkan praktik belajar dan pembelajaran yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebelum menerima materi tentang perilaku *bullying*, sebagian besar siswa belum mengetahui bagaimana penyebab, dampak, jenis-jenis dan cara menghadapi *bullying*. Sedangkan setelah menerima materi, siswa dapat mengetahui penyebab, dampak, jenis-jenis dan tips menghadapi *bullying*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian materi tentang perilaku *bullying* dapat menambah pengetahuan siswa. Tim pengabdian ini berharap agar kedepannya pemberian edukasi tentang perilaku *bullying* pada siswa dapat dilakukan di seluruh sekolah agar perilaku *bullying* semakin menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, R. F. (2020). Pengaruh Pre-Test Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Pada Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar. *Jurnal Menara Ilmu*, XIV(01), 81–85.
- Dewi, N., Hasmiana, H., Mahmud AR. (2016). Perilaku *Bullying* yang Terjadi di SD Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1(2), 37-45.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Pare-pare; CV. Kaaffah Learning Center
- Imron, I. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV . Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering*, 5(1), 19–28.
- Linarwati, M., dkk. (2016). Studi Deskriptif Pelatihan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview Dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus. *Journal of Management*, 2(2), 1–8.
- Nasir, A. (2018). Konseling Behavioral: Solusi Alternatif Mengatasi Bullying Anak di Sekolah. *konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 2(2), 6-7. <https://doi.org/10.21043/konseling.v2i2.4466>
- Oktavia, L.S., Neviyarni, dan Indramurni. 2021. Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar: Kajian Untuk Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 5 Nomor 1. Halama 1823-1828. ISSN: 2614-3097
- Paula, V., Dkk. (2022). Edukasi Pencegahan Tindakan *Bullying* pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pustaka Mitra*. 5(2), 131-134.
- Prihartono, D., & Hastuti, S. (2019). Sosialisasi penyuluhan stop bullying di SD Negeri 02 Lengkon Wetan Serpong Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Rigby, K. (2003). Consequences of Bullying in Schools. *The Canadian Journal of Psychiatry*, 48, 583-590.
- Siswati, & Widayanti, C. G. (2009). Fenomena Bullying Di Sekolah Dasar Negeri Di Semarang: Sebuah Studi Deskriptif. *Junal Psikologi Undip*, 5(2).
- William, & Hita. (2019). Mengukur Tingkat Pemahaman Pelatihan PowerPoint Menggunakan Quasi-Experiment One-Group Pretest-Posttest. *Jurnal JSM STMIK Mikroskil*, 20(1), 71–80.